

MEMPELAJARI SISTEM GERAK PADA MANUSIA MENGGUNAKAN *GUIDED INQUIRY* (INKUIRI TERBIMBING)

Titik Hardiyanti

SMP Negeri 2 Probolinggo. Jalan dr. Moch. Saleh No. 7, Kecamatan Mayangan
Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67211
E_mail: titikhardiyanti@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di kelas, yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tentang Sistem Gerak pada Manusia pada peserta didik Kelas 8D di SMP Negeri 2 Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020 melalui model pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang setiap siklusnya terdiri atas tahap (1) perencanaan yang merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran, (3) pengamatan/observasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan untuk mengetahui sikap positif dan negatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan (4) tahap refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi). Hasil pengamatan observer pada aktivitas belajar peserta didik Siklus II menunjukkan persentase ketercapaian adalah 94,55% atau mengalami peningkatan sebesar 12,12%. Sedangkan untuk pengamatan aktivitas mengajar guru diperoleh 100% pada Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 10,00%. Untuk hasil penilaian penugasan pada Siklus II diperoleh nilai rerata sebesar 90,76 dengan ketercapaian KKM sebesar 100% atau mengalami peningkatan sebesar 12,81% untuk nilai rerata. Sedangkan untuk hasil penilaian tes akhir menunjukkan nilai rerata sebesar 90,45 dengan ketercapaian KKM sebesar 100% atau mengalami peningkatan sebesar 15,70% untuk nilai rerata dan 6,06% untuk ketuntasan KKM.

Kata Kunci: Sistem gerak pada manusia, *guided inquiry* (inkuiri terbimbing).

STUDYING THE MOTION SYSTEM IN HUMANS USING GUIDED INQUIRY

Abstract: The purpose of this Class Action Research is to solve real problems that occur in the classroom, namely to increase activities and learning outcomes about Motion Systems in Humans in Grade 8D students at SMP Negeri 2 Probolinggo for the 2019/2020 academic year through a Guided Inquiry learning model. The classroom action research model used in this study is the Kemmis and Mc Taggart model. Action research uses a cycle, which consists of stages (1) planning which is an effort to improve weaknesses in the learning process, (2) implementing actions, namely carrying out the learning process, (3) observing / observing to determine the ability of students and to determine positive and negative attitudes. negative students in learning activities, and (4) the reflection stage (reflecting, thinking, and evaluating) in each cycle (cycles I and II) to examine, see, and consider the results or impacts of actions. Observations of observers on student learning activities in Cycle II showed the percentage of achievement was 94.55% or an increase of 12.12%. As for the observation of teacher teaching activities obtained 100% in Cycle II or an increase of 10.00%. For the results of the assignment assessment in Cycle II, an average value of 90.76 was obtained with the KKM achievement of 100% or an increase of 12.81% for the average value. Meanwhile, the results of the final test assessment show an average value of 90.45 with a KKM achievement of 100% or an increase of 15.70% for the average value and 6.06% for KKM completeness.

Keywords: Movement system in humans, guided inquiry.

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu rumpun ilmu yang digunakan untuk mengukur kemajuan pendidikan suatu negara, pemahaman peserta didik suatu negara terhadap IPA dibandingkan secara rutin sebagaimana dilakukan melalui TIMSS (*The Trends in International Mathematics and Science Study*) dan PISA (*Program for International Student Assessment*). Melalui penilaian internasional seperti ini kita dapat mengetahui kualitas pembelajaran IPA dibandingkan dengan negara lain. Materi IPA pada Kurikulum 2013 ini telah disesuaikan dengan tuntutan penguasaan materi IPA menurut TIMSS dan PISA.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan dengan pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan. IPA juga didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah (Pudjiadi, 2005). Definisi tersebut memberi pengertian bahwa IPA

merupakan cabang ilmu pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, serta disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

Pembelajaran IPA melibatkan peserta didik dalam penyelidikan dengan bimbingan guru. Pembelajaran IPA berorientasi inkuiri, dengan interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik lainnya. Peserta didik mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengetahuan yang dimilikinya, menerapkan konsep IPA yang dipelajari dengan mengajukan pertanyaan, peserta didik memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, merencanakan dan membuat keputusan, melakukan kegiatan diskusi kelompok, dan memperoleh penilaian yang transparan, Pembelajaran IPA yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pentingnya belajar aktif berarti mengubah persepsi tentang guru yang selalu memberikan informasi dan menjadi sumber pengetahuan peserta didik (National Research Council, 1996).

Pembelajaran IPA di sekolah hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung

melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses serta sikap ilmiah, untuk mengembangkan kompetensi.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan melalui metode ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara pada beberapa peserta didik dapat menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih belum maksimal memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif untuk mendukung kecakapan hidup sehingga diperlukan model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi hal tersebut.

Setelah melakukan observasi pra tindakan pada peserta didik, Peneliti melakukan diskusi dengan guru pengajar IPA untuk mengetahui kesulitan belajar dan cara mengatasinya. Sejalan dengan hasil wawancara dengan peserta didik, maka guru membutuhkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk materi-materi dalam mata pelajaran IPA agar lebih kontekstual dan aplikatif sesuai kebutuhan hidup sehari-hari.

Pengalaman belajar IPA diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan dan narasumber lain. Pembelajaran IPA yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pentingnya belajar aktif berarti mengubah pola pembelajaran guru yang selalu memberikan informasi dan sumber pengetahuan bagi peserta didik (National Research Council, 1996).

Pengalaman paling tinggi nilainya adalah *direct purposeful experience*, yaitu pengalaman yang diperoleh dari hasil kontak langsung dengan lingkungan, objek, binatang, manusia dan sebagainya, dengan cara melakukan perbuatan langsung (Ali, 2000).

Setiap peserta didik mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi tertentu (De Porter dan Hernacki, 2002). Beberapa peserta didik perlu diberikan cara-cara yang lain, yang berbeda dengan metode mengajar yang pada umumnya disajikan. Oleh karena itu guru dituntut dapat mengembangkan kreativitasnya untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, daya analisis, dan hasil belajar peserta didik.

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan proses transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Martinis Y, 2007:75). Aktivitas belajar meliputi aktivitas fisik dan mental antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya yakni teman dan guru (Sardiman, 2006:100). Aktivitas belajar seharusnya memberikan nilai tambah bagi peserta didik meliputi kesadaran diri, pengalaman belajar, minat belajar, sikap disiplin, berpikir kritis, dan mau bekerja sama atau kooperatif (Nanang dan Cucu Suhana, 2010:24).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kegiatan atau proses yang sedang dilakukan untuk mendapatkan hasil berupa perubahan tingkah laku secara komprehensif sebagai suatu pengalaman individu dengan lingkungan sekitarnya (Slameto, 2017:55).

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugiharto, dkk (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor

jasmaniah dan faktor psikologis. b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Guided Inquiry

Llewellyn (dalam Kuhlthau & Todd, 2007) mengelompokkan inkuiri berdasarkan tingkat dominasi peran guru atau peserta didik. Terdapat 4 tipe yaitu inkuiri demonstrasi (*demonstrated inquiry*) atau *discrepant events*, inkuiri terstruktur (*structured inquiry*), inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), dan inkuiri penuh (*full inquiry*). Llewellyn mengkategorikan inkuiri yang didominasi oleh guru adalah suatu inkuiri demonstrasi.

Model Pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) yaitu pembelajaran yang diawali dengan pengajuan pertanyaan atau masalah yang akan diselidiki oleh guru dan menunjukkan materi atau bahan yang akan digunakan. Selanjutnya peserta didik merancang dan melaksanakan prosedur penyelidikan dan kemudian menarik kesimpulan serta menyusun penjelasan dari data yang dikumpulkan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di kelas.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan secara nyata, dilaksanakan secara kolaboratif, dan bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas agar terjadi perbaikan. Penelitian ini bersifat kolaboratif.

Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2010: 47-49) bahwa penelitian yang bersifat kolaboratif merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan pihak lain.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart (1988) Tindakan penelitian menggunakan siklus, yang terdiri atas tahap (1) perencanaan yang merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran, (3) pengamatan/ observasi untuk mengetahui kemampuan

peserta didik dan untuk mengetahui sikap positif dan negatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan (4) tahap refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) di setiap siklusnya (siklus I dan II) untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan (Kemmis and Taggart, 1988).

Subyek, Waktu dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 8D di SMP Negeri 2 Probolinggo pada tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 33 orang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2019. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 8D SMP Negeri 2 Probolinggo, Jl.dr. Moch. Saleh No. 7, Kanigaran Kota Probolinggo.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tentang Sistem Gerak pada manusia melalui model pembelajaran *Guided Inquiry* pada peserta didik Kelas 8D di SMP Negeri 2 Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan tujuan khusus penelitian sebagai berikut: 1) Meningkatkan aktivitas belajar tentang Sistem Gerak pada Manusia melalui model pembelajaran *Guided Inquiry* pada

peserta didik Kelas 8D di SMP Negeri 2 Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020.
2) Meningkatkan hasil belajar tentang Sistem Gerak pada Manusia melalui model pembelajaran *Guided Inquiry* pada peserta didik Kelas 8D di SMP Negeri 2 Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan yang dimulai dari tahap identifikasi masalah mengenai pelaksanaan pembelajaran Sistem Gerak pada Manusia untuk berbagai kompetensi dasar dan analisis penyebab munculnya masalah. Tindakan penelitian menggunakan siklus, yang terdiri atas tahap (1) perencanaan yang merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran, (3) pengamatan / observasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan untuk mengetahui sikap positif dan negatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan (4) tahap refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) di setiap siklusnya (siklus I dan II) untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan (Kemmis and Taggart, 1988). Sesuai dengan prinsip

umum penelitian tindakan, setiap tahapan dan siklusnya dilakukan secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran lainnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan PTK. 2) Lembar Kerja Peserta Didik. 3) Rubrik Pengamatan Peserta Didik dan Guru (Peneliti) 4) Daftar Hadir dan Penilaian Peserta Didik. 5) Kisi-Kisi dan Soal Tes Akhir. 6) Dokumentasi Aktivitas Tindakan Kelas.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar. Tes diberikan kepada peserta didik secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik. Tes ini dilaksanakan setiap siklusnya. Menurut Poerwanti (2008: 99), teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana keterampilan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Sistem Gerak pada Manusia melalui model *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) di kelas 8D SMP Negeri 2 Probolinggo.

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok peserta didik dan daftar nilai peserta didik. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok peserta didik dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Analisis data yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, dalam penelitian ini menggunakan teknik penskoran dimana setiap jawaban benar diberi skor satu (tergantung dari bobot butir soal) dan setiap jawaban salah diberi skor nol sehingga jumlah skor yang diperoleh peserta didik adalah dengan menghitung banyaknya butir soal yang dijawab benar.

Data kualitatif merupakan data hasil belajar, hasil observasi keterampilan guru serta aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Data kualitatif ini dapat dipaparkan dalam bentuk kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika: 1) Aktivitas belajar menunjukkan peningkatan dari jumlah skor pengamatan peserta didik dan guru dari siklus I ke siklus II secara klasikal. 2) Hasil belajar menunjukkan peningkatan hasil penilaian penugasan dan tes akhir dari siklus I ke siklus II serta ketercapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada penugasan dan tes akhir sebesar ≥ 70 untuk secara klasikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: a) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I dan II, b) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan II, c) Tahap Pengamatan Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan II, d) Tahap Refleksi Hasil Tindakan Siklus I dan II.

Dalam perencanaan tindakan tersebut dirancang, 1) Silabus, 2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 3) Lembar Kerja Peserta didik, 4) Daftar Hadir, 5) Lembar Pengamatan Peserta didik, 6) Lembar Pengamatan Guru, 7) Kisi-Kisi Tes Tulis, 8) Soal Tes Tulis, 9) Rekapitulasi Penilaian, dan 10) Dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru lain yakni Nasihin, S.Pd.

Observer mengamati aktivitas belajar peserta didik berdasarkan

tahapan model *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) sebagai berikut: 1) Identifikasi dan penetapan ruang lingkup masalah. 2) Merencanakan dan memprediksi hasil. 3) Penyelidikan untuk pengumpulan data. 4) Interpretasi data dan mengembangkan kesimpulan. mengomunikasikan hasil penyelidikan. 5) Melakukan Refleksi. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Aktvitas Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Tahap ke-	Tahapan Belajar	Siklus	
		I	II
1.	Identifikasi dan penetapan ruang lingkup masalah	30	33
2.	Merencanakan dan memprediksi hasil	30	33
3.	Penyelidikan untuk pengumpulan data	21	28
4.	Interpretasi data dan mengembangkan kesimpulan	27	30
5.	Melakukan Refleksi	28	32
	Jumlah Skor	136	156
	Persentase Peningkatan Jumlah Skor	14,71%	

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada Tahap ke-1 dan ke-2, untuk Siklus I dan II terdapat kesamaan aktivitas belajar peserta didik yakni pada Siklus I masih terdapat 3 orang yang belum melakukan aktivitas belajarnya. Namun pada Siklus II seluruh peserta didik telah melakukan aktivitas belajar Tahap ke-1 dan ke-2. Pada aktivitas belajar Tahap ke-

3 Siklus I terdapat 21 orang peserta didik yang telah melaksanakan aktivitas belajar penyelidikan untuk pengumpulan data, kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 28 orang peserta didik. Pada Tahap ke-4 terdapat 27 orang peserta didik yang telah terlihat melakukan aktivitas belajar interpretasi data dan mengembangkan kesimpulan, kemudian

meningkat menjadi 30 orang peserta didik pada Siklus II. Pada Tahap ke-5 yakni aktivitas belajar melakukan refleksi, terdapat 28 orang peserta didik yang telah melakukan aktivitas belajar tersebut, kemudian mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 32 orang. Secara keseluruhan dari Tahap ke-1 sampai Tahap ke-5 dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,71%.

Hasil pengamatan guru ketika melaksanakan model *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) dapat dibagi dalam 25 aspek pengamatan. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru, maka aktivitas guru dibagi menjadi 3 (tiga) kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam sub unsur kegiatan kemampuan memfasilitasi pembelajaran, terdapat 4 (empat) aspek yang diamati yakni menguasai materi pembelajaran, menyajikan materi secara sistematis, menguasai kelas dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Keempat aspek tersebut telah mencapai skor maksimal pada Siklus II.

Pada sub unsur kegiatan pelibatan peserta dalam pembelajaran terdapat 3 (tiga) aspek yang diamati yakni menumbuhkan partisipasi aktif peserta

dalam kegiatan belajar, merespon positif partisipasi peserta, dan menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta dalam belajar. Ketiga aspek tersebut telah mencapai skor maksimal pada Siklus II.

Untuk sub kegiatan *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) terdapat 5 (lima) aspek yang diamati, yakni a) Identifikasi dan penetapan ruang lingkup masalah, b) Merencanakan dan memprediksi hasil, c) Penyelidikan untuk pengumpulan data, d) Interpretasi data dan mengembangkan kesimpulan, e) Melakukan Refleksi. Kelima aspek di atas telah mencapai skor maksimal pada Siklus I dan II.

Sub kegiatan pemanfaatan media/sumber belajar dalam pembelajaran, aspek yang diamati adalah a) menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media belajar, b) menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber pembelajaran dan c) melibatkan peserta dalam pemanfaatan media belajar. Ketiga aspek di atas telah mencapai skor maksimal pada Siklus I dan II.

Pada sub kegiatan pelaksanaan penilaian pembelajaran terdapat 3 (tiga) aspek yang diamati yakni a) Melaksanakan penilaian sikap, b) Melaksanakan penilaian pengetahuan, dan c) Melaksanakan penilaian keterampilan. Ketiga aspek

tersebut sudah mencapai skor maksimal pada Siklus I dan II.

Untuk sub kegiatan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran terdiri 2 (dua) aspek yang diamati, yakni menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Kedua aspek tersebut telah mencapai skor maksimal pada Siklus I dan II.

Dalam kegiatan penutup, terdapat 2 (dua) aspek yang diamati yakni 1) Memfasilitasi peserta merangkum materi

pelajaran dan 2) Melakukan rerefleksi proses dan materi pelajaran. Kedua aspek tersebut telah mencapai skor maksimal pada Siklus I dan II. Secara keseluruhan dari aktivitas mengajar guru dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,11%.

Pada Siklus I dan II peserta didik mengerjakan penugasan dan tes akhir sebagai salah satu bentuk penilaian hasil belajar secara formatif. Secara klasikal hasil penilaian penugasan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Penilaian Penugasan dan Tes Akhir

No.	Aspek	Siklus			
		I		II	
		Rerata	% Ketercapaian KKM	Rerata	% Ketercapaian KKM
1.	Penugasan	80,45	100%	90,76	100%
2.	Tes Akhir	78,18	93,94%	90,45	100%
% Peningkatan Nilai Rerata		15,70%			

Refleksi

Setelah peneliti melakukan tindakan kelas dan observer melakukan pengamatan pada Siklus I maka keduanya melakukan refleksi untuk menganalisis aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Pengamatan observer pada aktivitas belajar peserta didik Siklus I menunjukkan persentase ketercapaian

adalah 82,42% lalu meningkat pada Siklus II menjadi 94,55% atau meningkat sebesar 12,12%. Sedangkan untuk pengamatan aktivitas mengajar guru diperoleh 90% pada Siklus I dan 100% pada Siklus II atau meningkat 10%. Untuk hasil penilaian penugasan pada Siklus I diperoleh nilai rerata sebesar 80,45 lalu meningkat 12,81% menjadi 90,76 dengan

ketercapaian KKM sebesar 100%. Sedangkan untuk hasil penilaian tes akhir menunjukkan nilai rerata sebesar 78,18 dengan ketercapaian KKM sebesar 93,94%, meningkat menjadi 90,45 (nilai rerata) dan 100% (ketuntasan KKM).

Maka peneliti dan observer mengambil kesimpulan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan yang signifikan sehingga penelitian dinyatakan berhasil mencapai tujuan penelitian dan indikator keberhasilan penelitian.

PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam penelitian ini sesuai dengan tahapan (sintaks) model pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing).

Secara keseluruhan aktivitas belajar dalam *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) telah menunjukkan suatu proses transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Martinis Y, 2007:75). Dalam kelima aktivitas belajar model *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) membutuhkan aktivitas fisik dan mental antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya yakni teman dan guru (Sardiman, 2006:100).

Peserta didik telah mendapatkan nilai tambah (*value added*) setelah melaksanakan aktivitas belajar seharusnya dalam bentuk meningkatnya kesadaran diri, pengalaman belajar yang sistematis dan prosedural, minat belajar yang semakin tinggi, sikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran, berpikir kritis dalam berdiskusi, serta mau bekerja sama dalam kelompok belajar di kelas (Nanang dan Cucu Suhana, 2010:24).

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar dalam penelitian ini berupa hasil penilaian penugasan dan tes akhir, yang menunjukkan adanya kegiatan atau proses yang sedang dilakukan untuk mendapatkan hasil berupa perubahan atau peningkatan hasil belajar secara komprehensif sebagai suatu pengalaman peserta didik setelah mendapatkan tindakan berupa penerapan model *Guided Inquiry* (Slameto, 2017:55).

Hasil belajar dalam penelitian ini dipengaruhi adanya tindakan yang dilakukan oleh peneliti melalui model *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) untuk mencapai tujuan penelitian atau tujuan pembelajaran di kelas.

Hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai penugasan dan tes akhir

menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagaimana disampaikan oleh Sugiharto, dkk (2007: 76-77), bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini adalah tindakan peneliti menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Aktivitas belajar tentang Sistem Gerak pada Manusia telah meningkat untuk seluruh aspek pengamatan melalui model pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) pada peserta didik Kelas 8D di SMP Negeri 2 Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020. 2) Hasil belajar tentang Sistem Gerak pada Manusia telah meningkat untuk aspek penugasan dan tes akhir melalui model pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) pada peserta didik Kelas 8D di SMP Negeri 2 Probolinggo tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN:

- Ali, M. H. 2000. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar Edisi ke-10*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- De Porter dan Hernacki. (2001). *Model Quantum Learning*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press
- Kuhlthau & Todd. (2007). *Guided Inquiry: A Framework For Learning Through School Librariesin 21st Century Schools*. New Jersey: CISSL
- Martinis Y. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nanang dan Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- National Research Council. (2002). *Inquiry and theNational Science Education Standard: A Guide for Teaching and Learning*. Washington DC: National Academy Press
- Pudjiadi, A. (2005). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Rosdakarya
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2017). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiharto, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press .